



HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM BALITAR (UNISBA) BLITAR

Nik Haryanti,¹ Novi Catur Muspita,² Liatul Rohmah,³ Danar Nanda Rachmawati⁴

Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,4}

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung³

Email: nikharyanti1973@gmail.com¹, ivonhebat@gmail.com², liatulrohmah@gmail.com³, nandaarachmawati@gmail.com⁴

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between social support and academic resilience in undergraduate students at the Islamic University of Balitar (UNISBA) Blitar. This study uses a purposive sample strategy in correlational quantitative research. There are one hundred students who are the sample of this research. Questionnaires are used in the data collection process. using the product moment correlation analysis method with Windows SPSS 22.0. The findings of this study show that social support and academic resilience in female students are positively correlated, meaning that the higher the social support that female students have, the higher the academic resilience. The two-sided significance value (0.000) is greater than the probability of 0.05 ($0.000 < 0.05$), and the calculated r value is $0.493 >$ from the table r of 0.210.

Keywords: *Social Support; Academic, Resilience*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara social support dan resiliensi akademik pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sample dalam penelitian kuantitatif korelasional. Ada seratus mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini. Kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data. menggunakan metode analisis korelasi product moment dengan Windows SPSS 22.0. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa social support dan resiliensi akademik pada mahasiswa berkorelasi positif, artinya semakin tinggi social support yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademisnya. Nilai signifikansi dua sisi (0,000) lebih besar dari kemungkinan 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai r hitung sebesar $0,493 >$ dari r tabel 0,210.

Kata kunci: *Sosial Support; Resiliensi, Akademik*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul dalam bidang pendidikan adalah keterbatasan seseorang untuk bertahan dalam keadaan atau tekanan tertentu. Kondisi tekanan yang dimaksud antara lain harapan orang tua terhadap nilai yang baik, suasana belajar yang kompetitif, dan tuntutan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menangani situasi sulit dengan baik. Ketahanan akademik adalah istilah lain yang biasa digunakan untuk menggambarkan ketahanan ini. Ketahanan akademis adalah kapasitas seseorang untuk menanggung kesulitan, mengatasi trauma atau kesulitan dalam hidupnya, dan berkembang di bawah tekanan (Meiranti & Sutoyo, 2020). ketahanan skolastik mengacu pada kapabilitas mahasiswa dalam menghadapi permasalahan skolastik dengan ketabahan.

Menurut Hendriani (2018) Sepanjang proses pembelajaran, ketahanan akademik mengacu pada kapasitas seseorang untuk menahan emosi yang tidak menyenangkan dan keadaan yang menantang sambil tetap mempertahankan kekuatan dan ketahanan. Keterampilan ini membantu mahasiswa dalam bertahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dicapai hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh mahasiswa (Ramadanti et al., 2007). Penting bagi seluruh mahasiswa, khususnya di UNISBA Blitar, untuk memiliki ketahanan yang kuat. Mahasiswa saat ini berada dalam fase transisi, ketika masyarakat bersiap memasuki dunia profesi dan menjalani pelatihan profesi tertentu. Menurut Desmita, mahasiswa saat ini sangat membutuhkan ketahanan untuk menghadapi keadaan sulit dan menuntut yang muncul di abad kedua puluh satu (Desmita, 2017). Resiliensi merupakan suatu keterampilan yang dinilai sebagai landasan atau kekuatan fundamental dalam membentuk karakter positif seseorang. Mahasiswa yang kurang memiliki resiliensi akan kurang memiliki keberanian, keuletan, nalar, dan wawasan. Salah satu kualitas yang benar-benar mempengaruhi cara berpikir dan tingkat pencapaian mahasiswa dalam hidup—termasuk prestasi akademis adalah ketahanan.

Menurut Hendriani (2018) Empat komponen ketahanan akademik adalah komitmen (perseverance), kontrol (persepsi kontrol), ketenangan (kecemasan), dan kepercayaan diri (*self-belief*). Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri (*self-belief*) merasa mampu mengerahkan upaya terbaiknya dalam menyelesaikan tugas sekolah, terutama dalam menghadapi hambatan atau rintangan. Pengendalian atau rasa terkendali adalah kapabilitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas secara efektif yang dibuktikan dengan kapabilitas

mengendalikan dan mengelola tuntutan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran. Kapabilitas seorang mahasiswa dalam mengendalikan rasa cemas dan khawatir terhadap pefrofesian atau tugasnya disebut dengan ketenangan (*anxiety*). Mereka mengalami emosi tersebut karena khawatir tidak dapat menyelesaikan pefrofesian atau tugas sekolahnya secara efektif. Moderatkan *commitment (persistence)* merupakan kapabilitas mahasiswa untuk terus berusaha menyelesaikan atau melewati hambatan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa mempunyai resiliensi akademik yang kuat jika ia berhasil dalam keempat dimensi tersebut, begitu pula sebaliknya.

Investigasi dilakukan Prawitasari & Antika (2022) Ketahanan akademik berada pada kisaran menengah, yang berarti bahwa meskipun mereka tidak selalu menunjukkan perilaku yang dapat meningkatkan perasaan menyenangkan selama pembelajaran hibrid, mereka juga sering kesulitan untuk menghasilkan perasaan bahagia dibandingkan dengan perilaku negatif yang menunjukkannya. Penelitian mendukung pernyataan ini (Said et al., 2021) menunjukkan terdapat korelasi positif antara ketahanan akademik dengan sokongan sosial, artinya ketahanan akademik meningkat seiring dengan sokongan sosial yang diterima mahasiswa internasional.

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa UNISBA Blitar dan menemukan bahwa sedikitnya ketahanan akademik dikaitkan dengan berbagai sifat. Saat mengkaji dimensi ketahanan akademis, kami menemukan bahwa responden kurang percaya diri dan menunjukkan rasa takut karena mereka yakin bahwa mereka tidak mampu melakukan pefrofesiannya. Mereka juga kurang memiliki pengendalian diri, terbukti dari keterbatasannya memenuhi tuntutannya, hingga mengalami sakit kepala, kelelahan, pusing, susah tidur, dan kurang nafsu makan. Rasa takut dan khawatir mahasiswa menunjukkan bahwa ia tidak mampu mengendalikan kegugupannya, hal ini menandakan bahwa ia belum berada pada dimensi ketenangan. Mereka juga kurang memiliki pengendalian diri, terbukti dari keterbatasannya memenuhi tuntutannya, hingga mengalami sakit kepala, kelelahan, pusing, susah tidur, dan kurang nafsu makan. Rasa takut dan khawatir mahasiswa menunjukkan bahwa ia tidak mampu mengendalikan kegugupannya, hal ini menandakan bahwa ia belum berada pada dimensi ketenangan.

Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki ketahanan akademik agar berhasil menyelesaikan perjalanan akademik mereka. Orang yang tangguh mungkin menoleransi stres dan kesedihan sambil menghindari emosi yang terus-menerus menekan. Orang yang

memiliki ketahanan yang lebih besar akan mampu mengatasi rintangan apa pun, mencapai potensi maksimalnya, tetap optimis, berani, dan dewasa secara emosional.

Mahasiswa agar memiliki ketahanan akademis, sokongan sosial sangat penting. Akan mudah bagi mahasiswa untuk mengambil peran berbeda dengan sokongan sosial ini. Sarafino & Smith (2011) Sokongan emosional, sokongan harga diri, bantuan instrumental, dan sokongan informasional adalah empat aspek sokongan sosial. Kehadiran individu lain yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan, dorongan, penerimaan, dan perhatian guna meningkatkan kualitas hidup orang tersebut dikenal sebagai sokongan sosial (Mufidah, 2017). Tentu saja, mereka yang memiliki lebih banyak hambatan hidup menerima lebih banyak sokongan sosial dibandingkan mereka yang memiliki lebih sedikit hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh Entezar, Othman, Kosnin, & Ghanbaripناه (2014) Tingkat kemurahan hati, persahabatan, dan kepedulian yang diberikan oleh teman, kerabat, dan individu lain dikenal sebagai sokongan sosial. Individu yang dapat mengelola keadaan yang menantang biasanya memerlukan lebih sedikit sokongan sosial. Angka ini mungkin tidak secara akurat mewakili tingkat bantuan yang diterima setiap orang. Efektivitas pelayanan ditentukan dengan mengevaluasi setiap individu. Bantuan dimulai ketika beberapa penerima memutuskan untuk menawarkan bantuan yang memadai.

Dukungan sosial adalah hubungan antara orang-orang di mana mereka saling membantu, percaya satu sama lain, dan menghormati satu sama lain. Orang yang menerima dukungan sosial lebih siap untuk memahami diri mereka sendiri dan mengatasi kesulitan melalui bantuan atau kehadiran orang lain (Agung, 2020). Dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempertahankan keadaan psikologis individu yang stres dan memiliki efek positif untuk mengurangi syok psikologis. Dukungan bisa berupa fisik dan non fisik. Seperti yang dijelaskan (Syari, 2019) "dukungan sosial" adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan interaksi sosial individu dan manfaat kesehatan mental dan fisik. Dukungan sosial adalah bentuk informasi atau materi yang membuat penerima merasa dicintai dan diperhatikan, dan penerima mencintai mereka. Sebagaimana firman Allah yang disebutkan dalam Surat Al-Qur'an Al-Asr: 3 berikut:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣ -

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran". (Q.S Al-Ashr: 3).

Dari ayat ini jelas bahwa Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya dan saling menasehati. Nasihat diberikan dalam bentuk kata-kata dan tindakan, agar mereka selalu dapat memikirkan masalah mereka dan mendapatkan bantuan yang membangun.

Lingkungan sekitar menyediakan banyak dasar pertolongan sosial. Faktor yang sangat krusial dalam memahaminya yakni asalnya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah sokongan sosial dari seseorang paling dekat, masing-masing orangtua, saudara, pengajar, dan sahabat menjadi beberapa macam sokongan sosial yang menjadi kebutuhan murid ketika belajar resiliensi di rumah (Amalia, 2011). Pengawasan yang benar bisa menjadikan lokasi yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami, karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah. Oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial dan tidak dapat hidup tanpa ditemani orang lain, namun keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan membutuhkan dukungan terus menerus dari lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang bersama kita, dukungan sosial adalah bentuk penyemangat bagi teman-teman terdekat kita, yang dapat menyampaikan kenyamanan, cinta, dan perlindungan, serta membuat segalanya lebih mudah untuk dihargai. Individu dapat memberikan bantuan praktis kepada orang lain melalui dukungan sosial, yang dapat berupa kepercayaan sistem sosial tentang emosi, kekhawatiran, atau ketersediaan milik kelompok sosial yang berharga.

Penelitian Daulay (2019) Sokongan emosional, sokongan jaringan, sokongan pujian, sokongan praktis, dan sokongan informasi adalah contoh sokongan sosial. Begitu pula dengan belajar Sari & Indrawati (2016) Sokongan sosial merupakan pemberian bantuan atau sokongan yang dapat dirasakan oleh masyarakat (*perceived support*) pada saat mereka memerlukannya, sehingga membuat mereka merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungannya. Namun keadaan berubah ketika anak-anak yang kesulitan secara akademis juga memiliki ketahanan akademis yang sedikit karena mereka merasa tidak mendapat sokongan sosial yang cukup atau tidak mendapatkan sokongan yang mereka butuhkan.

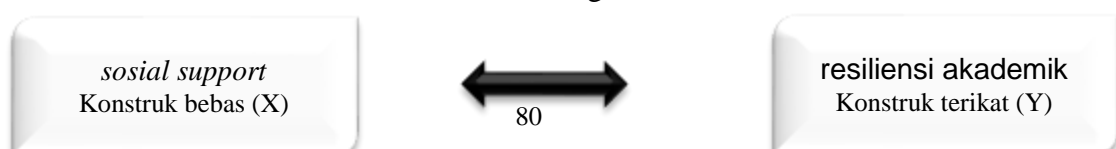
Hal ini sesuai dengan data jajak pendapat penelitian yang mengungkapkan keluhan mahasiswa yang sering tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak berpartisipasi aktif

dalam pendidikan, dan bahkan sering kesulitan menaati kebijakan sekolah yang telah ditetapkan. Mahasiswa tersebut diketahui mempunyai hasil belajar yang baik setelah dilakukan observasi. sedikit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak-anak ini sulit mengatasi tekanan dan harapan proses pembelajaran serta lebih sulit menyesuaikan diri dengan tanggung jawab program akademik di sekolah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa anak-anak ini memiliki tingkat ketahanan akademis yang sedikit, sehingga memerlukan pemberian sokongan sosial dari berbagai sumber.

Salah satu strategi untuk mengatasi penolakan untuk belajar dari rumah adalah dengan memberikan sokongan sosial kepada mereka, khususnya mahasiswa UNISBA Blitar. Mahasiswa mungkin menjadi kurang tangguh jika mereka tidak memiliki akses terhadap sokongan sosial. Untuk belajar tanpa gangguan di masa pandemi saat ini, mahasiswa memerlukan sokongan sosial tersebut. Orang-orang yang menghadapi berbagai masalah akan menerima sokongan sosial terbaik. Demikian pula, secara umum, sokongan sosial akan membuat orang merasa khawatir ketika mereka menghadapi masalah, dan mereka akan merasa sangat tertekan jika orang yang mereka cintai tidak memberikan dukungan. Untuk membantu mahasiswa menghadapi hambatan yang mereka hadapi, keluarga dan sekolah—khususnya, instruktur kelas serta dosen bimbingan dan konseling—harus beprofesi sama dan memberikan dukungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan antara *sosial support* dengan resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sosial support* dengan resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa manfaat, termasuk potensi untuk memajukan ilmu psikologi dan menjelaskan relasi antara ketahanan akademik mahasiswa dan sistem sokongan sosial mereka. Memahami ketahanan akademik dan sokongan sosial bermanfaat bagi mahasiswa karena membantu mereka mencapai tujuan akademik mereka. Agar keluarga dapat memberikan sokongan sosial kepada anak, maka mereka harus mampu mendidik dirinya sendiri mengenai ketahanan akademik pada mahasiswa serta sokongan sosial. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber bagi para akademisi di masa depan yang melakukan penelitian tambahan mengenai ketahanan akademik dan sokongan sosial.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas berharap dapat mengetahui hubungan antara *social support* dengan resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar.

METODE

“Penelitian yang memusatkan perhatian pada penyajian data dalam bentuk angka-angka atau angka-angka kuantitatif yang diberi skor (scoring) dengan menggunakan statistik” merupakan gambaran jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Yang dimaksud dengan “relasi timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi” adalah pola penelitian korelatif yang digunakan peneliti, yang dipilih berdasarkan jenis permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah. judul penelitian (Fitri & Haryanti, 2020).

Seluruh partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa kampus Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Menurut Darmawan & Mulyadi (2019) mengatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi”. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih ukuran sampel untuk penyelidikan ini karena tidak mungkin menentukan ukuran populasi. Menurut teori, sampel penelitian ini berjumlah 100 responden Frankel & Wallen (2019) mengatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi”. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih ukuran sampel untuk penyelidikan ini karena tidak mungkin menentukan ukuran populasi. Menurut teori, sampel penelitian ini berjumlah 100 responden (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih sampel sebanyak 100 mahasiswa untuk penelitian ini guna menghemat waktu dan uang untuk biaya penelitian.

Kuesioner digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan dengan memberikan pernyataan tertulis atau serangkaian pertanyaan kepada responden (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, dua alat pengukuran digunakan: hipotesis Sokongan Sosial Sarafino & Smith (2011) Sokongan emosional, sokongan harga diri, bantuan instrumental, dan sokongan informasional adalah empat aspek sokongan sosial. Teori ketahanan akademik adalah yang berikutnya Hendriani (2018) Empat komponen ketahanan akademik adalah komitmen

(*perseverance*), kontrol (persepsi kontrol), ketenangan (kecemasan), dan kepercayaan diri (*self-belief*).

Untuk mengetahui jenis dan indikator konstruk yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan operasionalisasi konstruk. Konstruk operasional berupaya memastikan skala pengukuran setiap konstruk untuk memfasilitasi penggunaan instrumen yang tepat untuk pengujian hipotesis. Tabel berikut menunjukkan operasionalisasi konstruk-konstruk dalam penelitian ini secara lebih rinci:

Tabel 1 Definisi Operasional Konstruk

No	Konstruk	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Sosial Support (X)</i> Sarafino & Smith (2011)	<i>Sokongan sosial merupakan suatu jaringan relasi yang saling menguntungkan antara orang-orang dimana seseorang membantu dan dibantu oleh orang lain.</i>	1. <i>emotional assistance</i> 2. <i>Support for Esteem</i> 3. <i>Useful Assistance</i> 4. <i>Informational Assistance</i>	Likert
2	resiliensi akademik (Y) Hendriani (2018)	Kapabilitas mahasiswa untuk bangkit kembali dari kemunduran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan mereka secara keseluruhan dalam hidup, termasuk kinerja skolastik mereka.	1. <i>self-assurance (belief)</i> 2. <i>mastery (or the ability to master)</i> 3. <i>poise (nervousness)</i> 4. <i>Dedication (sustained effort).</i>	Likert

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Pengumpulan data menggunakan prosedur yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan analisis data. Dalam penelitian ini, nilai dan skor dari kuesioner—khususnya informasi mengenai relasi antara sosial support dan ketahanan akademik pada mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar—dikaji. Statistik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian, 100 mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar dijadikan sebagai subjek penelitian. Klasifikasi data pada berbagai tingkat memungkinkan dilakukannya deskripsi statistik data. Tujuan kategorisasi adalah membagi

subjek menjadi tiga kelompok: sedikit, moderat, dan besar. Tiga kategori—besar, moderat, dan sedikit—digunakan untuk mengkategorikan interpretasi skor ketahanan di bidang akademik dan sokongan sosial. Dari uraian data terlihat jelas bahwa Sokongan Sosial mempunyai nilai maksimum (X_{mak}) dan nilai minimum (X_{min}). Selanjutnya kita gunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ untuk mencari nilai rata-rata ideal (M_i), dan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - \text{Rumus } M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + 6))$ untuk mencari simpangan baku ideal (SD_i). 50 adalah skor *Sosial Support*. Standar deviasi optimal adalah 6. Berikut hasil klasifikasi data Deskripsi *Sosial Support* dan resiliensi akademik:

Tabel 2 Kategorisasi *Sosial Support*

Konstruk	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
<i>Sosial Support</i>	Sedikit	$X < 44$	24	24%
	Moderat	$44 < X < 56$	60	60%
	Besar	$X > 56$	16	16%
Total			100	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi yang diperoleh adalah subjek dengan Sokongan Sosial sedikit berjumlah 16 mahasiswa (16%), kategori moderat 60 mahasiswa (60%), dan kategori besar 24 mahasiswa (24%).

Tabel 3 Kategorisasi resiliensi akademik

Konstruk	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
resiliensi akademik	Sedikit	$X < 44$	26	26%
	Moderat	$44 < X < 56$	52	52%
	Besar	$X > 56$	22	22%
Total			100	100

Berdasarkan tabel di atas, subjek dengan resiliensi akademik sedikit sebanyak 26 mahasiswa (26%), kelompok moderat sebanyak 52 mahasiswa (52%), dan kelompok besar sebanyak 22 mahasiswa (22%).

Relasi antara dua atau lebih konstruk bebas dengan konstruk terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji r product moment. Dengan menggunakan SPSS 22.0 for Windows, penelitian berikut ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada relasi antara

sokongan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar:

Tabel 3 Correlations

		<i>Sosial Support</i>	Resiliensi Akademik Mahasiswa
<i>Sosial Support</i>	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Resiliensi Akademik Mahasiswa	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan perhitungan di atas, terdapat koefisien korelasi sebesar 0,493 antara sokongan sosial dengan ketahanan akademik mahasiswa . Indikator positif menunjukkan adanya relasi positif yang berarti ketahanan akademik mahasiswa akan meningkat berbanding lurus dengan besarnya sokongan sosial yang diterimanya. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,493 menunjukkan relasi yang moderat karena berada pada kisaran 0,40 hingga 0,599. Nilai r hitung sebesar 0,493 > dari r tabel 0,210 (distribusi r tabel dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan df/db adalah $df = N - nr$, maka $df = 100 - 2 = 98$), ditambah nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,000 maka nilai ini lebih besar dari kemungkinan 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Moderatkan hasil signifikansinya menunjukkan bahwa terdapat relasi antara *Sosial Support* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat relasi antara sosial support dengan resiliensi akademik mahasiswa pada mahasiswa Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Relasi tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,493 yang ditemukan antara Sosial Support dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Indikator positif menunjukkan adanya relasi positif yang berarti ketahanan akademik mahasiswa akan meningkat berbanding lurus dengan besarnya sokongan sosial yang diterimanya. Besarnya

koefisien korelasi sebesar 0,493 menunjukkan relasi yang moderat karena berada pada kisaran 0,40 hingga 0,599. Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, resiliensi akademik mahasiswa dan sokongan sosial mempunyai relasi yang sesuai dengan hasil signifikansinya. Karena distribusi rtabel dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan df/db yaitu $df = N-nr$, maka $df=100-2=98$), ditambah lagi, maka nilai r yang dihitung adalah $0,493 >$ dari rtabel $0,210$. $0,000$ merupakan nilai signifikansi dua sisi, artinya lebih dari kemungkinan $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Menurut Hendriani (2018) Sepanjang proses pembelajaran, ketahanan akademik mengacu pada kapasitas seseorang untuk menahan emosi yang tidak menyenangkan dan keadaan yang menantang sambil tetap mempertahankan kekuatan dan ketahanan. Keterampilan ini membantu mahasiswa dalam bertahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dicapai hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh mahasiswa. (Ramadanti et al., 2007). Penting bagi seluruh mahasiswa, khususnya di UNISBA Blitar, untuk memiliki ketahanan yang kuat. Mahasiswa saat ini berada dalam fase transisi, ketika masyarakat bersiap memasuki dunia profesi dan menjalani pelatihan profesi tertentu. Menurut Desmita, mahasiswa saat ini sangat membutuhkan ketahanan untuk menghadapi keadaan sulit dan menuntut yang muncul di abad kedua puluh satu (Desmita, 2017).

Dukungan sosial mengacu pada peran orang lain dalam mempengaruhi dan membantu orang lain, seperti keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Dukungan sosial berperan penting dalam mencegah masalah kesehatan mental. Mahasiswa yang kekurangan dukungan sosial lebih cenderung mengalami kelemahan dalam berbagai cara. Kelompok mahasiswa lemah, kurangnya interaksi siswa, siswa mengalami konsekuensi negatif, dan lain-lain. Mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi lebih optimis dalam menghadapi kehidupan mereka saat ini dan masa depan, terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis mereka, dan memiliki sistem yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah, peningkatan interpersonal skill (keterampilan interpersonal), dan dapat membimbing individu dengan lebih baik untuk beradaptasi dengan stress.

Dukungan sosial, dapat membantu siswa mengembangkan resiliensi. Individu memperoleh kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan dari orang lain. Individu dapat memperoleh manfaat dari dukungan sosial dalam berbagai cara, termasuk peningkatan psikologis dan penyesuaian diri, peningkatan harga diri, dan lebih sedikit stres. Seseorang yang memiliki dukungan sosial dalam hidupnya akan mampu mengatasi tantangannya. Karena dukungan dari orang lain dapat menguatkan dan menjadikan

seseorang semakin kokoh, maka semakin kuat dukungan sosial yang ada pada individu akan makin baik juga resiliensi individunya. Mahasiswa yang gigih dalam mengatasi masalah akademik lebih mungkin untuk bertahan dan berkembang dan sebaliknya. Orang yang tangguh akan mampu mengatasi tekanan dan menghindari suasana hati yang negatif sepanjang waktu. Ketika resiliensi seseorang tumbuh, ia akan mampu menaklukkan rintangan apa pun, dan keberanian serta kedewasaan emosional akan muncul.

Penelitian ini didukung oleh (Said et al., 2021) menunjukkan terdapat korelasi positif antara ketahanan akademik dengan sokongan sosial, artinya ketahanan akademik meningkat seiring dengan semakin banyaknya sokongan sosial. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan Prawitasari & Antika (2022) Ketahanan akademik di kalangan mahasiswa berada pada kisaran menengah, yang berarti bahwa meskipun mereka tidak selalu menunjukkan perilaku yang dapat meningkatkan perasaan menyenangkan selama pembelajaran hibrid, mereka juga sering kesulitan untuk menghasilkan perasaan bahagia dibandingkan dengan perilaku negatif yang menunjukkannya. Penelitian mendukung pernyataan ini (Maharani & Hartati, 2021) menunjukkan terdapat korelasi positif antara ketahanan akademik dengan sokongan sosial.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Roslan, 2015) yang menegaskan relasi antara sokongan sosial dan ketahanan. Hal ini menunjukkan bahwa individu terdekat Anda yang memberikan sokongan finansial dan mental untuk pemecahan masalah berrelasi dengan ketahanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara hubungan antara social support dan resiliensi akademik pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, yang berarti bahwa tingkat social support yang lebih besar berarti mahasiswa yang lebih tangguh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian mendukung hipotesis bahwa sokongan sosial dan ketahanan akademik mahasiswa ada relasinya. di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar,

Diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan optimisme positif dengan memanfaatkan rekomendasi untuk mengembangkan ketahanan akademik yang kuat. Selain itu, mahasiswa harus memupuk pandangan positif dengan menunjukkan rasa terima kasih dan menerima sokongan apa pun—walaupun itu hanya berupa kata-kata penyemangat yang ramah—dari

lingkungan sekitar. Berpartisipasi aktif dan terbuka untuk bergabung dengan klub mahasiswa lokal dapat membantu menumbuhkan persepsi positif dan membuka pintu interaksi yang lebih luas. Konsekuensi teoretis dari penelitian ini ada untuk penyelidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Psikobuletin*, 1(2), 68–84.
- Amalia, L. (2011). Dampak Ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja. *Kodifikasia*, 5(1), 80–96.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). *Metode Penelitian. Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Daulay, N. (2019). Urgensi Landasan Psikologi'. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 76–88.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Entezar, R. K., Othman, N., Kosnin, A. B., & Ghanbaripanah, A. (2014). The Relation between Emotional Intelligence, Social Support and Mental Health among Iranian and Malaysian Mothers of Mild Intelligence Disabled Children. *International Journal of Fundamental Psychology and Social Sciences*, 4(1), 6-14.
- Fatimah, S., & Roslan, S. (2015). Resilience, Optimism, and Social Support among Internasional Students. Department of Educational Studies, University Putra Malaysia. *Journal Asian Social Science*, 11(15).
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.
- Frankel, J. R., & Wallen, N. E. (2019). *How to Design and Evaluate. Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharani, P. C. D., & Hartati, M. T. S. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 85–95.

- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119–130.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9.
- Ramadanti, G., Sofah, R., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2007). Resiliensi akademik pada siswa berdasarkan prestasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 141–149.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology – Biopsychosocial Interactions 7th ed.* USA: RR. Donnelley-Von Hoffman.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, 5(2), 177–182.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syari, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan. *Nursing Arts*, XIII(01), 1–11.